

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus segera direspon secara positif oleh dunia pendidikan. Salah satu bentuk respon positif dunia pendidikan adalah dengan mengadakan perubahan kurikulum. Sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk usaha sekolah dengan memberikan layanan terbaik bagi semua anak didiknya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha secara terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diri di berbagai bidang baik sarana dan prasarana, pelayanan administrasi, informasi, dan kualitas pembelajaran secara utuh.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai apa tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik atau metode mengajar. Pada dasarnya tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku anak didik. Perubahan dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya guru tetap merupakan unsur kunci utama yang paling menentukan, sebab guru adalah salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pendidikan (Anonim, 2008). Belajar biologi memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi pembelajaran maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Hasil pengamatan guru (peneliti) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMA UISU Medan terlihat menurun dan terlihat kurang bergairah dalam menerima materi pelajaran biologi. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat

antusias dalam mengikuti pelajaran biologi. Keadaan ini menyebabkan prestasi belajar biologi mereka secara klasikal rendah. Dari hasil refleksi awal diperoleh data bahwa banyak siswa yang merasa tidak senang dengan metode yang diterapkan guru selama ini. Mereka menginginkan adanya perubahan sehingga mereka merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas pada rapor semester I dan II tahun ajaran 2007-2008 dan 2008-2009 di SMA UISU Medan pada mata pelajaran biologi, nilai rata-rata kelas pada akhir semester I dan II dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai rata-rata kelas pada rapor semester I dan II tahun ajaran 2007 - 2008 dan 2008-2009 di SMA UISU Medan

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata Kelas Rapor Semester I	Nilai Rata-rata Kelas Rapor Semester II
2007 - 2008	68	70
2008 - 2009	70	70

Hal ini dimungkinkan karena kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep biologi dalam materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa hanya terpaku pada buku panduan saja. Menurut Sofa (2008), pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran yang memerlukan proses mental, seperti mengamati, mengukur, menggolongkan, menduga, menjelaskan, dan mengambil keputusan. Pada kegiatan *discovery* guru hanya memberikan masalah dan siswa disuruh memecahkan masalah melalui percobaan. Di sini guru tidak begitu mengendalikan proses belajar mengajar tetapi peran aktif siswa dalam belajar biologi lebih diperlukan yaitu dengan terlihat secara mental mencari hubungan-hubungan antara konsep dan struktur dari biologi yang dipelajari. Guru diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing siswa pada penemuan dan memecahkan masalah. Keterampilan mental yang dituntut lebih tinggi dari *discovery* antara lain merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran *discovery* dapat juga diikuti dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama

positif, dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dan materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain (Anonim, 2008). Pelaksanaan discovery, dapat membuat siswa mempelajari secara langsung tentang proses-proses nyata. Selain itu pada diri siswa akan tumbuh dan berkembang rasa kesadaran ilmiah dan memiliki rasa kepercayaan diri untuk dapat menentukan dan memecahkan masalah yang mereka temukan, sehingga hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan siswa (Roestiyah, 2001).

Guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi atau bahkan menerapkan metode-metode baru yang lebih disukai siswa dan meningkatkan keaktifannya. Salah satu peran guru yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat mencerdaskan dan mempersiapkan masa depan anak didik melalui kegiatan belajar yang benar-benar kreatif, terbuka, dan menyenangkan (*joyfull learning*).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dipandang perlu mencari alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai alternatif adalah dengan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menjadi pilihan karena pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antar siswa. Di samping itu guru harus menciptakan sistem keterampilan sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah. Tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik bagi siswa kelompok atas maupun siswa kelompok bawah yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), karena tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan guru pengajar belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan

kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, dan ada kemauan membantu teman (Ibrahim, 2000).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) siswa belajar biologi masih belum aktif karena guru cenderung menggunakan metode ceramah; (2) metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar biologi di kelas selama ini belum cukup efektif; (3) prestasi belajar biologi siswa masih rendah; (4) siswa belum dibiasakan belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD; dan (5) siswa belum digali keterampilan sosialnya dalam belajar biologi.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X semester II pada tahun pelajaran 2009/2010.
2. Sekolah yang diteliti yaitu SMA UISU Medan.
3. Hasil belajar biologi siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom pada ranah C1 – C5 pada pokok bahasan pencemaran lingkungan.
4. Keterampilan sosial yang diperoleh dibatasi pada siswa.
5. Metode pembelajaran dibatasi untuk kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran discovery dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan untuk kontrol menggunakan metode konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran discovery dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran discovery dan pembelajaran konvensional di SMA UISU Medan?

2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran discovery dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan keterampilan sosial siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran discovery dan pembelajaran konvensional di SMA UISU Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran discovery dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran discovery dan pembelajaran konvensional di SMA UISU Medan.
2. Untuk mengetahui perbedaan ketrampilan sosial siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran discovery dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan ketrampilan sosial siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran discovery dan pembelajaran konvensional di SMA UISU Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya bagi guru: (1) meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran biologi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD; (2) sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran biologi di kelas; (3) sebagai bahan pertimbangan bagi guru biologi untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan yang lain.

Adapun bagi siswa, manfaat hasil penelitian ini antara lain: (1) menumbuhkan motivasi belajar biologi siswa; (2) mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran biologi; (3) melatih siswa siswa berkolaborasi dengan siswa lain dalam belajar biologi; dan (4) melatih kecakapan sosial siswa

dalam belajar biologi. Sedangkan manfaat bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran biologi di kelas.

G. Definisi Istilah/Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat definisi beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa pada penelitian ini diukur dari hasil tes ulangan harian.
2. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melatih siswa bekerja sama dalam kelompok belajar. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok dengan anggota 4 – 5 orang. Setiap kelompok harus heterogen.
3. Pembelajaran discovery merupakan pembelajaran yang memerlukan proses mental, seperti mengamati, mengukur, menggolongkan, menduga, menjelaskan, dan mengambil keputusan. Pada kegiatan discovery guru hanya memberikan masalah dan siswa disuruh memecahkan masalah melalui percobaan. Di sini guru tidak begitu mengendalikan proses belajar mengajar tetapi peran aktif siswa dalam belajar biologi lebih diperlukan yaitu dengan terlibat secara mental mencari hubungan-hubungan antara konsep dan struktur dari biologi yang dipelajari. Guru diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing siswa pada penemuan dan pemecahan masalah. Keterampilan mental yang dituntut lebih tinggi dari discovery antara lain merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan.